

Bagaimana *Gender, Risk*, dan Media terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

Wahdan Arum Inawati^{1*}, Aufa Oktafitria²

^{1,2}Universitas Telkom

¹inawatiarum@gmail.com, ²aufaoktf20@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 19 Mei 2023

Disetujui : 12 Juni 2023

Dipublikasi : 1 Oktober 2023

ABSTRACT

This study focused to analyze relationship between gender diversity, risk minimization and media exposure on corporate social responsibility disclosure. In this study consists of independent variables, dependent variable and control variable. Researcher used profitability with ROA as proxy as a control variable in this study. Quantitative research in this study applied companies in the Basic Materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. Some criterions determined by researcher to obtain sample in this study. Non-probability sampling used in this study and researcher decided ten companies with a four-year observation period to obtain 40 observation units. Panel data regression as data analysis technique and used Eviews 12 software. The results of this study, simultaneously gender diversity, risk minimization and media exposure with the control variable profitability affect corporate social responsibility disclosure with a probability value (F-statistic) of 0.000078 < 0.05 so that H01 is rejected and Ha1 is accepted.. Partially, that risk minimization and media exposure with the control variable profitability have a positive effect on corporate social responsibility disclosure with a probability value < 0.05 so that H03 and H04 are rejected, it means that Ha3 and Ha4 are accepted. Meanwhile, gender diversity has no effect on the corporate social responsibility disclosure. This means that the presence of female board members in this percentage is still unable to influence corporate social responsibility disclosure.

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure; Gender Diversity; Media Exposure; Risk Minimization and Profitability.*

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa sektor pada IDX *Industrial Classification* (IDX-IC), salah satunya sektor *basic materials* atau *basic materials* yang menjadi objek pada penelitian ini. Sektor *basic materials* memiliki kontribusi pada perekonomian negara dengan berkontribusi dalam PDB nasional, selain itu jumlah perusahaan sektor *basic materials* tahun 2018-2021 setiap tahunnya mengalami kenaikan. Namun selain berkontribusi pada perekonomian negara, aktivitas perusahaan sektor *basic materials* juga dapat berdampak terhadap lingkungan maupun kehidupan masyarakat. Perusahaan diharapkan tidak hanya memiliki fokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial mencakup memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat, sementara tanggung jawab lingkungan mencakup upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan (Rheadanti, 2019). Dalam konteks ini perusahaan diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang merupakan kewajiban yang

ditetapkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Namun, implementasi ketentuan mengenai tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan masih belum optimal.

Rata-rata pertahun pengungkapan CSR pada perusahaan sektor *basic materials* tahun 2018 sebesar 0,413 atau 41,3%, tahun 2019 sebesar 0,385 atau 38,5%, tahun 2020 sebesar 0,446 atau 44,6% dan tahun 2021 sebesar 0,478 atau 47,8%. Rata-rata pertahun pengungkapan CSR tersebut masih dibawah 50% dengan kategori *Limited Disclose* dan *Partially Applied* yang artinya pengungkapan CSR diungkapkan dengan terbatas dan hanya sebagian diungkapkan dari GRI *Standards* serta belum memenuhi kategori *Fully Applied*. Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan perusahaan sektor *basic materials* masih belum melaksanakan tanggung jawab perusahaan dengan sepenuhnya karena masih terdapat penyimpangan dalam pengungkapan CSR. Artinya perusahaan masih memiliki rasa acuh terhadap dampak operasional perusahaan. Apabila perusahaan mengabaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dapat berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan dan berpotensi memengaruhi kesuksesan entitas tersebut. Pengungkapan CSR adalah bagian penting dari informasi keuangan perusahaan sebagai komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder*. Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi teori *stakeholder* sebagai *grand theory*. Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang semata-mata bertujuan untuk mencapai keuntungan, melainkan juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada para *stakeholder* atau pihak yang memiliki kepentingan terkait (Handoko, 2021). Hubungan baik dengan para *stakeholder* dapat dibangun dengan pengungkapan CSR.

Pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *gender diversity*, *risk minimization*, dan *media exposure*. *Gender diversity* merupakan variasi manajemen perusahaan, dalam penelitian ini *gender diversity* berfokus pada dewan direksi wanita. Wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko, dan lebih teliti (Hadya & Susanto, 2018). Wanita akan lebih efektif dalam melakukan tanggung jawab perusahaan kepada pihak eksternal sehingga dapat dipercaya adanya wanita di anggota dewan dapat meningkatkan pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Hadya & Susanto (2018) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *gender diversity* dengan pengungkapan CSR. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Septianingsih & Muslih (2019) menemukan bahwa *gender diversity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. *Risk minimization* adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam merancang dan menerapkan kebijakan serta prosedur guna mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan atau kerugian yang dapat timbul dari operasional perusahaan. *Risk minimization* menjadi suatu alasan perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan CSR. Penelitian Rahmawati & Retnani (2021) mengungkapkan bahwa *risk minimization* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian Kurniawan & Yuniarta (2020) menyatakan *risk minimization* tidak mampu memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR. *Media exposure* adalah suatu pemberitaan media masa yang menyoroti perusahaan. Perusahaan yang semakin sering diberitakan oleh media masa akan menjadi objek perhatian publik, oleh karna itu perusahaan akan mengungkapkan CSR sebagai strategi dalam mempertahankan reputasi dan citra perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan Lubis & Dewi (2020) memberi kesimpulan bahwa *media exposure* berpengaruh positif. Namun penelitian Fidyawati & Cahyaningsih (2023) menyatakan *media exposure* tidak mampu mempengaruhi pengungkapan CSR.

Dalam penelitian ini, ditambahkan variabel kontrol. Variabel kontrol digunakan untuk mengendalikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, variabel kontrol digunakan untuk mengurangi bias dalam hasil analisis (Salsabilla & Pratomo, 2023). Dalam penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan tingkat kesuksesan perusahaan dalam mencapai laba atau keuntungan. Dana yang dialokasikan untuk kegiatan CSR berasal dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun (Syahputra & Muslih, 2022). Oleh karena itu, laba yang semakin tinggi akan dapat

membiayai kegiatan CSR sehingga perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan CSR pada laporan keberlanjutan. Masih terdapat permasalahan mengenai tingkat pengungkapan CSR yang belum diungkapkan sepenuhnya, serta masih terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu *gender diversity*, *risk minimization* dan *media exposure* dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

STUDI LITERATUR

Teori Stakeholder

Menurut Indriyani & Yuliandhari (2022) Menurut hipotesis pemangku kepentingan, bisnis seharusnya tidak hanya menjalankan operasinya untuk keuntungan mereka sendiri; sebaliknya, mereka harus memberikan nilai kepada pemangku kepentingan mereka dan memperhatikan keinginan dan kebutuhan mereka. *Stakeholder* memiliki peran yang signifikan karena mereka dapat memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memprioritaskan hubungan yang positif dengan pemangku kepentingan mereka. Salah satu strategi yang efektif yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah melalui pengungkapan CSR sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan perusahaan di masa depan. Melalui pengungkapan ini, perusahaan dapat membangun kepercayaan, memperkuat hubungan dengan stakeholder, dan menciptakan reputasi yang baik.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada prinsip akuntabilitas kepada pemangku kepentingan seseorang. Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan ketika perusahaan memberikan perhatian dan kepedulian sebagai kewajibannya kepada para pemangku kepentingan perusahaan (Lubis & Dewi, 2020). Tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilihat sebagai jenis komitmen perusahaan yang menekankan dalam memberikan kontribusi positif dan memperhatikan banyak pemangku kepentingan yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Pengungkapan CSR sebagai bukti bahwa program CSR perusahaan telah dilaksanakan. Pengungkapan CSR merupakan bentuk komunikasi dengan mempublikasikan informasi kegiatan CSR, hal itu membantu masyarakat memahami masalah yang ditimbulkan perusahaan di wilayah tersebut serta tindakan yang telah dilakukannya untuk mengatasi masalah tersebut, dan rencana masa depan yang harus dilakukan untuk menjadi lebih sadar terhadap lingkungan (Ningsih & Suzan, 2021). UU no. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab IV Pasal 66 mengamanatkan agar perusahaan melaporkan kegiatan CSRnya bersamaan dengan laporan keuangan tahunannya. Laporan keberlanjutan adalah salah satu cara mengomunikasikan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, dan laporan tersebut diukur berdasarkan 149 kriteria yang ditetapkan oleh Standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

Gender Diversity

Gender diversity atau keberagaman *gender* merupakan variasi manajemen perusahaan yang artinya terdapat keberadaan laki-laki dan perempuan dalam manajemen puncak perusahaan. Menurut Tasya & Cheisviyanny (2019) *gender diversity* merupakan perbedaan karakteristik antara laki-laki dengan perempuan dalam perspektif non biologis seperti budaya, sosial dan perilaku. *Gender diversity* berfokus pada keberadaan wanita dalam anggota dewan direksi perusahaan.

Risk Minimization

Dalam bisnis tentunya tidak terlepas dari adanya risiko, maka sebuah risiko bisnis harus bisa dikelola dengan sebaik mungkin. Menurut Rahmawati & Retnani (2021), *risk minimization* menjadi suatu alasan perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan CSR. Lingkungan dan masyarakat sekitar dapat mengalami konsekuensi dari kegiatan yang dilakukan perusahaan, oleh karenanya perusahaan harus dapat meminimalisasi risiko kerusakan yang terjadi akibat aktivitas perusahaan. *Risk minimization* dapat dinilai dari ada atau tidaknya Komite manajemen risiko perusahaan.

Media Exposure

Widiastuti et al. (2018) mendefinisikan *media exposure* adalah suatu pemberitaan media masa yang menyoroti perusahaan, atau peristiwa yang terjadi pada perusahaan yang dipublikasikan oleh media. Menurut Septianingsih & Muslih (2019) peran media massa dalam lingkungan perusahaan memiliki kepentingan yang signifikan dalam membentuk opini publik, sehingga media berperan untuk mengkomunikasikan kegiatan *corporate social responsibility*. Mengkomunikasikan tanggung jawab sosial perusahaan melalui media dapat mengangkat nama baik perusahaan dipandangan publik. Dalam studi ini, *media exposure* diukur dengan menggunakan media sosial Twitter. Pada penelitian ini, media digunakan untuk mengamati bagaimana perusahaan menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi untuk menginformasikan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Profitabilitas

Menurut Ismainingtyas et al. (2018) profitabilitas merupakan salah satu parameter kinerja manajemen yang digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan aset perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar keuntungan yang dihasilkan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memungkinkan perusahaan untuk mendanai program CSR dan mengkomunikasikan lebih luas dengan mengungkapkan CSR. *Return on Asset (ROA)* adalah suatu indikator yang berguna untuk mengukur profitabilitas. *ROA* merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan pendapatan perusahaan dalam kaitannya dengan total nilai aset yang dimiliki.

Pengaruh Gender Diversity terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Gender diversity atau keberagaman *gender* merupakan variasi manajemen perusahaan yang artinya terdapat keberadaan laki-laki dan perempuan dalam manajemen puncak perusahaan. Menurut Matitaputty & Davianti (2020) mengatakan bahwa sebuah kelompok heterogen sebagian besar memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memberikan kontribusi yang lebih besar kepada lingkungan eksternal dan membawa lebih banyak solusi dalam memecahkan masalah. Semakin besar keberagaman gender maka perusahaan akan semakin kreatif dan inovatif, oleh karena itu keberadaan wanita dalam anggota dewan dapat meningkatkan keberagaman perspektif anggota dewan. Selain itu, dewan direksi wanita mempunyai sifat yang lebih fokus mendengarkan inovasi dari masyarakat dan mendukung kegiatan sosial didalam komunitas. Keberagaman *gender* yang diukur dengan adanya wanita di dewan direksi dapat meningkatkan kinerja CSR dan mengurangi masalah CSR. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memprediksi bahwa *gender diversity* memiliki dampak positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*, yang sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Hadya & Susanto (2018) dalam penelitian mereka.

H₁: *Gender diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan variabel kontrol profitabilitas pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2021.

Pengaruh Risk Minimization terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan dapat memberikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Adanya dampak tersebut maka perusahaan harus dapat meminimalisasi risiko kerusakan yang terjadi. Perusahaan harus merumuskan dan menerapkan kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk meminimalisasi kerusakan yang mungkin timbul akibat operasional perusahaan (Ruroh & Latifah, 2018). *Risk minimization* yang baik mengharuskan perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR yang lebih tinggi sehingga pengungkapan CSR juga akan lebih tinggi diungkapkan, oleh karena itu perusahaan dapat meminimalkan risiko dengan meningkatkan keselarasan antara usaha bisnis perusahaan dan harapan masyarakat salah satunya dengan menjalani kegiatan CSR dan mengungkapkan kegiatan CSR nya (Mustapa & Cahyaningsih, 2023). *Risk minimization* dapat dinilai dari keberadaan atau tidak adanya komite manajemen risiko. Keberadaan komite manajemen risiko dalam perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

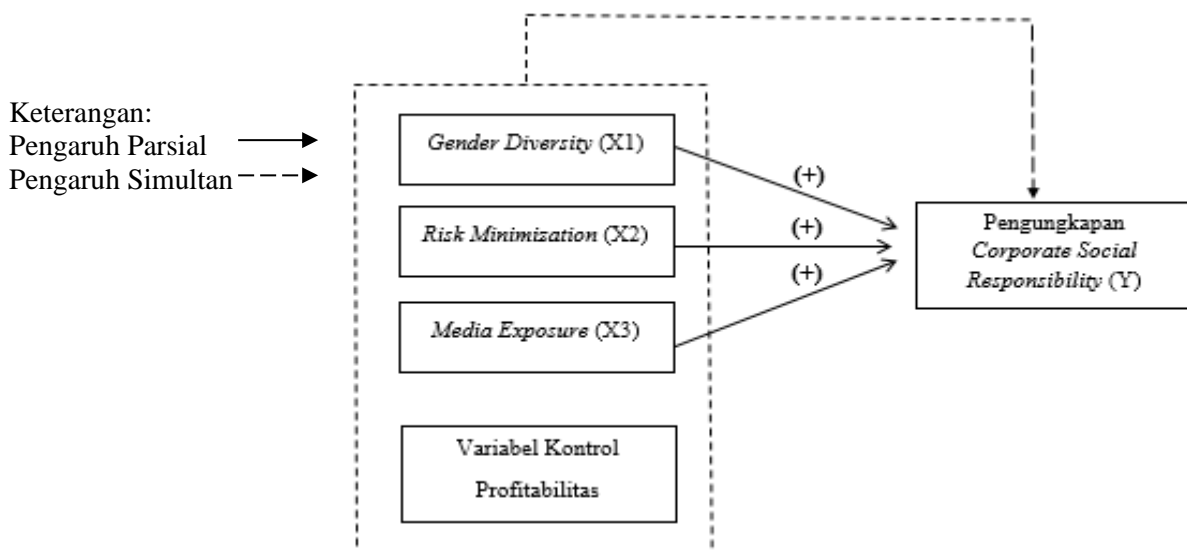
Penulis memperkirakan bahwa *risk minimization* akan memiliki dampak positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Retnani (2021).

H₂: *Risk minimization* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan variabel kontrol profitabilitas pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Pengaruh Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Media exposure merupakan alat pengkomunikasian kegiatan CSR yang bertujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi perusahaan mengkomunikasikan kegiatan CSR dengan melaporkan kegiatan CSR nya pada media maka akan membawa dampak terhadap citra dan reputasi perusahaan dimata masyarakat, serta masyarakat dapat memberikan rasa kepercayaan yang tinggi kepada perusahaan. Menurut Alfariz & Widiastuti (2021) sebuah media dapat dijadikan instrumen strategis dalam hal pengawasan publik serta memberikan tekanan psikologis kepada perusahaan, sehingga timbul kesadaran terhadap isu sosial dan lingkungan yang diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan aktivitas tersebut. Dengan demikian perusahaan akan terdorong untuk terus menjaga kegiatan bisnis, kegiatan operasional, kegiatan sosial dan penilaian pasar agak tetap positif (Alfariz & Widiastuti, 2021). Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Lubis & Dewi (2020) yang menyatakan bahwa *media exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H₃: *Media exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan variabel kontrol profitabilitas pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah penulis (2022)

METODE

Jenis dan Sumber

Pendekatan kuantitatif dan analisis data panel menggunakan perangkat lunak Eviews 12 menjadi dasar metodologi penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdiri dari buku-buku, jurnal penelitian terdahulu yang relevan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dan teridentifikasi 10 perusahaan selama periode pengamatan empat tahun sehingga menghasilkan 40 data pengamatan.

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

CSR merujuk pada tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diemban oleh suatu organisasi. Ini mencakup dampak dari semua keputusan dan kegiatan organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Pengungkapan CSR melibatkan penyampaian informasi mengenai program-program yang dilakukan oleh organisasi dalam upaya memenuhi tanggung jawab sosialnya. Tujuan pengungkapan CSR adalah untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam tindakan organisasi, sehingga masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengevaluasi dampak positif dan negatif dari kegiatan organisasi tersebut. Pada penelitian ini pengungkapan CSR diukur menggunakan Indeks GRI *Standards* yang terdiri dari 149 item. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Syahputra & Muslih, 2022):

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Variabel Independen

Gender Diversity

Gender diversity atau keberagaman *gender* merupakan variasi manajemen perusahaan yang artinya terdapat keberadaan laki-laki dan perempuan dalam manajemen puncak perusahaan. Keragaman dalam posisi manajemen puncak dipahami sebagai campuran karakteristik, dan keahlian yang bervariasi untuk pengambilan keputusan (Matitaputty & Davianti, 2020). *Gender diversity* dalam penelitian ini berfokus pada jumlah wanita yang berada di dewan direksi perusahaan (Hadya & Susanto, 2018).

$$GD = \frac{\text{Jumlah dewan direksi wanita}}{\text{Jumlah dewan direksi}} \times 100$$

Risk Minimization

Kegiatan operasional perusahaan membawa risiko terhadap kerusakan lingkungan yang berpotensi berdampak pada komunitas sekitar. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk memitigasi risiko dengan mengembangkan dan menerapkan metode dan prosedur operasional yang meminimalkan berbagai kerusakan atau kerugian yang disebabkan oleh operasi perusahaan (Ruroh & Latifah, 2018). Mitigasi risiko dapat dinilai dengan ada tidaknya komite manajemen risiko. Skor 1 jika ada komite manajemen risiko dan 0 jika tidak ada (Rahmawati & Retnani, 2021).

Media Exposure

Media exposure ialah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan media yang tersedia untuk secara efektif mengkomunikasikan identitas perusahaan serta kegiatan yang dilakukan perusahaan. (Ismainingtyas et al., 2020). Kehadiran media memiliki peranan penting sebagai sarana untuk mengomunikasikan aktivitas CSR dengan tujuan memperbaiki persepsi publik terhadap citra perusahaan. *Media exposure* pada penelitian ini berfokus pada media sosial perusahaan, khususnya media sosial Twitter. Dinilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan Twitter dalam mengungkapkan CSR dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan Twitter dalam mengungkapkan CSR.

Variabel Kontrol

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kinerja manajemen yang dipakai untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan finansial. Tujuan utama dari profitabilitas adalah mencapai laba yang optimal melalui penggunaan yang efisien dan efektif dari sumber daya perusahaan. (Ismainingtyas et al., 2020). Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Dengan *ROA*, maka akan menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan pendapatan sebagai laba perusahaan atas pengelolaan aset yang dimilikinya (Gunawan et al., 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang terkumpul dengan cara memberikan deskripsi secara objektif tentang karakteristik data tersebut tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2022). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif variabel skala nominal diukur dengan kategorial, sedangkan variabel skala rasio diukur menggunakan *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi adanya hubungan korelasi antara variabel independen dalam suatu model. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen yang digunakan. (Ghozali, 2018). Kualitas model dapat dikatakan baik jika tidak terjadi masalah multikolinearitas. Nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan dalam variansi residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-Squared > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data panel dengan bantuan *Software Eviews-12*. Analisis regresi bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *gender diversity*, *risk minimization* dan *media exposure* dengan variabel kontrol profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan *corporate social responsibility*

α = Konstanta

X1 = *Gender diversity*

X2 = *Risk Minimization*

X3 = *Media Exposure*

X4 = Profitabilitas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) bernilai 0 hingga 1, model dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati angka 1.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai Probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang artinya H_0 diterima, H_a ditolak. Nilai Probabilitas $\leq 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yang artinya H_0 ditolak, H_a diterima.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berpengaruh secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018). Nilai Probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang artinya H_0 diterima, H_a ditolak. Nilai Probabilitas $\leq 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen yang artinya H_0 ditolak, H_a diterima.

HASIL

Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif pada Variabel Berskala Rasio

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Skala Rasio

	Pengungkapan CSR	Gender Diversity	Profitabilitas
Mean	0,42077	0,03503	0,02121
Maximum	0,59738	0,25000	0,25820
Minimum	0	0	(0,49916)
Std. Dev	0,11378	0,06994	0,114014

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Analisis Statistik Deskriptif pada Variabel Berskala Nominal

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Skala Nominal *Risk Minimization*

Keterangan	Total	%
Memiliki Komite Manajemen Risiko = 1	25	69%
Tidak Memiliki Komite Manajemen Risiko = 0	11	31%
Total Observasi	36	100%

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Skala Nominal *Media Exposure*

Keterangan	Total	%
Mengungkapkan Kegiatan CSRnya di Twitter = 1	20	56%
Tidak mengungkapkan Kegiatan CSRnya di Twitter = 0	16	44%
Total Observasi	36	100%

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF	Explanation
C	NA	(constant)
GD	1.260299	No multicollinearity occurs
RM	1.210235	No multicollinearity occurs
ME	1.000507	No multicollinearity occurs
ROA	1.144177	No multicollinearity occurs

Sumber: Hasil Output Eviews 12, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10, artinya tidak terdapat multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroscedastisity Test White		
Obs*R-Squared	Prob. Chi-Square	Explanation
14.70787	0.1963	No heteroscedasticity occurs

Sumber: Hasil Output Eviews 12, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-Squared yakni sebesar 0.1963 > 0,05, yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Data Panel dengan Common Effect Model (CEM)

Tabel 6. Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Variabel	Coefficient	Prob.
C	0.273100	0.0000
GD	0.224223	0.3269
RM	0.149260	0.0001
ME	0.062154	0.0329
ROA	0.074080	0.5769
Adjusted R-squared		0.46837
Prob(F-statistic)		0.00007
S.D dependent var		0.11378

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil *common effect model* pada tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.273100 + 0.224223GD + 0.149260RM + 0.062154ME + 0.074080ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- GD = *Gender Diversity*
- RM = *Risk Minimization*
- ME = *Media Exposure*
- ROA = Profitabilitas
- ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 6, koefisien determinasi diperoleh dari nilai *adjusted R-squared* yaitu 0.468375 atau 46.83%. Hal ini menunjukkan bahwa *gender diversity*, *risk minimization*, *media exposure* dengan variabel kontrol profitabilitas hanya mampu menjelaskan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 45.81%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 6, uji simultan dilihat dari nilai Probabilitas (F-statistic) yaitu sebesar $0.000078 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *gender diversity*, *risk minimization*, *media exposure* dengan variabel kontrol profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial (uji T) pada tabel 6 diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas untuk variabel *gender diversity* adalah $0,3269 > 0,05$, dan nilai koefisiennya adalah $0,244223$. Artinya *gender diversity* dengan variabel kontrol profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.
2. Nilai koefisien probabilitas variabel *risk minimization* adalah $0,0001 < 0,05$, dan nilai koefisiennya adalah $0,149260$. Artinya *risk minimization* dengan variabel kontrol profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
3. Nilai probabilitas variabel *media exposure* $0,0329 < 0,05$, dan nilai koefisien $0,062154$. Artinya *media exposure* dengan variabel kontrol profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
4. Variabel kontrol profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar $0,5769 > 0,05$. Artinya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan temuan uji parsial yang ditunjukkan pada tabel 6, nilai probabilitas $0,3269 > 0,05$ pada variabel *gender diversity* sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis yang mendasari penelitian ini. Rendahnya jumlah perempuan di dewan direksi dapat menjelaskan mengapa mereka memiliki pengaruh yang kecil terhadap pelaporan CSR. Hasil dari penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Matitaputty & Davianti (2020), pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dengan *gender diversity* yang tinggi, memiliki kesadaran pengungkapan CSR yang jauh lebih baik. Meskipun *gender diversity* nya tinggi di sebagian besar perusahaan, namun tingkat pengungkapan CSR nya masih rendah. Hasil penelitian mendukung penelitian dari Septianingsih & Muslih (2019) dan Matitaputty & Davianti (2020) yang menyatakan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh *Risk Minimization* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian secara parsial pada tabel 6, variabel *risk minimization* memperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0,05$. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0.149260 dengan nilai positif sehingga disimpulkan bahwa *risk minimization* dengan variabel kontrol profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian ini. Dapat dijelaskan bahwa *risk minimization* yang terdapat pada perusahaan sektor *basic materials* pada tahun 2018-2021 mampu mempengaruhi pengungkapan CSR. Artinya komite manajemen risiko dapat mendorong perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Retnani (2021) dan Silaban et al. (2022) yang menyatakan bahwa *risk minimization* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh *Media Exposure* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Tabel 6 pada hasil uji parsial, *media exposure* memperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0329 < 0,05$. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0.062154 . Artinya *media exposure* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini menyoroti semakin pentingnya perusahaan berbagi komitmen CSR mereka di platform media sosial seperti Twitter. Temuan ini konsisten dengan dugaan penelitian. Jelas bahwa fungsi komunikasi memainkan peran penting dalam pengelolaan informasi pengungkapan CSR, bahwa pelaporan komitmen CSR perusahaan di media sosial akan

meningkatkan reputasinya. (Rheadanti, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismainingtyas et al. (2018) dan Lubis & Dewi (2020) yang menjelaskan bahwa *media exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Beberapa hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 6, variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA, memiliki nilai probabilitas sebesar $0,5769 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pengungkapan CSR. Menurut hasil penelitian, pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Kurniawan & Yuniarta (2020) Penelitian ini menjelaskan bahwa keuntungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Karena setiap surplus dari operasi perusahaan akan dimasukkan ke dalam perluasan operasi bisnis perusahaan. Dan konsisten dengan penelitian Lubis & Dewi (2020) yang mengatakan bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh kualitas perusahaan seperti profitabilitas, oleh karenanya, hal tersebut tidak dapat dikatakan bisa menurunkan atau meningkatkan pengungkapan CSR.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *gender diversity*, *risk minimization* dan *media exposure* dengan variabel kontrol profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil uji simultan yang telah dilakukan menunjukkan variabel *gender diversity*, *risk minimization* dan *media exposure* dengan variabel kontrol profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan pengujian parsial menunjukkan variabel *risk minimization* dan *media exposure* dengan variabel kontrol profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), sedangkan variabel *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian dengan objek dan tahun yang berbeda, serta menambahkan variabel lain yang belum diuji, terutama variabel yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Adapun saran bagi perusahaan diharapkan untuk lebih mengoptimalkan pengungkapan CSR, yang merupakan kewajiban perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

REFERENSI

- Alfariz, R., & Widiastuti, H. (2021). The Influence of Media Exposure, Managerial Ownership, and the Indonesia Sustainability Reporting Award on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(ICoSIAMS 2020), 259–266. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.036>
- Fidyawati, R. E., & Cahyaningsih. (2023). *Pengaruh Media Exposure, Gender Diversity, dan IT Capabilities terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/186092/slug/pengaruh-media-exposure-gender-diversity-dan-it-capabilities-terhadap-pengungkapan-corporate-social-responsibility-studi-pada-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indones>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Puntoro, H. R., & Pakolo, R. P. (2018). the Effect of Profitability , Company Age , and Public Ownership on Corporate Social. *Finance and Accounting*, 05(2), 291–298.
- Hadya, R., & Susanto, R. (2018). Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Benefita*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3432>
- Handoko, B. L. (2021). *Stakeholder Theory dan Hubungannya dengan Sustainability Report – Accounting*. BINUS University. <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/stakeholder-theory-dan-hubungannya-dengan-sustainability-report/>

- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9, 567.
- Ismainingtyas, B., Suryono, B., & Wahidahwati. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Liabilitas*, 23(1). <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v3i1.32>
- Kurniawan, K. A., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan risk minimization terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 12–23.
- Lubis, W. Y. B., & Dewi, L. G. K. (2020). *The Effect of Profitability, Industrial Type and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure*. 01, 279–285. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.047>
- Matitaputty, J. S., & Davianti, A. (2020). Does broad gender diversity affect corporate social responsibility disclosures? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 35. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3612>
- Ningsih, A., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *EProceedings of Management*, 8(6), 8427–8434. <http://ijcoreit.org/index.php/coreit/article/view/269%0Ahttp://ijcoreit.org/index.php/coreit/article/download/269/385>
- Rahmawati, A. A., & Retnani, E. D. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–18.
- Rheadanti, D. K. (2019). Pengaruh Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Equity*, 22(1), 12–25. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.903>
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218–229. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1995>
- Silaban, N. P. S., Aristi, M. D., & Putri, A. A. (2022). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage, Ukuran Perusahaan, Risk Minimization dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 2(2), 515–524. <http://repository.upnvj.ac.id/id/eprint/3199>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*
- Tasya, N. D., & Cheisviyanny, C. (2019). Pengaruh Slack Resources Dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1033–1050. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.126>
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TIPE INDUSTRI, GROWTH, DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 107–117. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6745>